

**PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK
DI DESA MUARA BANGKO KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR HIKMAH
NIM. 19 201 00295**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK
DI DESA MUARA BANGKO KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR HIKMAH
NIM. 19 201 00295

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PENGAWASAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK
DI DESA MUARA BANGKO KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL



Skripsi

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR HIKMAH

NIM. 19 201 00295



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Dr. Lis Vulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Nur Hikmah

Padangsidempuan, April 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Hikmah yang berjudul *Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198612242006042001

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah
NIM : 19 201 00295
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2024

Pembuat pernyataan,



Nur Hikmah
NIM. 19 201 00295

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah
NIM : 19 201 00295
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : April 2024

Saya yang Menyatakan,




Nur Hikmah
NIM. 19 201 00295



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Hikmah
NIM : 19 201 00295
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di
Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

Dr. Anhar, M.A.
NIP.19711214 199803 1 002

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 08 Mei 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan
Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan
Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal**

NAMA : Nur Hikmah

NIM : 19 201 00295

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2024

Dekan,



Dr. Lelva Milda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Hikmah
NIM : 1920100295
Judul : Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pengawasan orangtua dalam pembentukan akhlak anak, sehingga anak kurang dalam akhlaknya seperti tidak sopan kepada orangtua, tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan tidak sholat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak, serta bagaimana kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengawasan orangtua dalam pembentukan akhlak anak, dan untuk mengetahui kendala orangtua dalam pembentukan akhlak anak di desa muara bangko kecamatan ranto baek kabupaten mandailing natal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal sudah terlaksana. Adapun upaya pengawasan yang dimaksud yaitu upaya pengawasan dengan pembiasaan melalui menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membiasakan sopan dengan orangtua, dan membiasakan sholat. Pemberian nasehat melalui, menyuru berteman dengan orang yang baik,. Pengawasan dalam bergaul dan beribadah dan pemberian keteladanan. Kendala orang tua dalam pembentukan kahlak anak: kurangnya komunikasi orangtua dengan anak, pengaruh media sosial, pengaruh pergaulan anak, dan faktor waktu orangtua.

Kata kunci : Pengawasan, Orangtua, Akhlak, Anak.

ABSTRACT

Name : Nur Hikmah
Student ID : 1920100295
Thesis Title` : Parental Supervision in the formation of children's morals in
Bangko Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency

The background of this research is about lack of parental supervision in forming children's morals, so that children lack morals, such as being rude to parents, not saying hello when entering and leaving the house and not praying. The formulation of the problem in this research is how parental supervision efforts are in forming children's morals, as well as what obstacles parents have in forming children's morals. The purpose of this research is to determine parental supervision efforts in forming children's morals, and to determine parental obstacles in forming children's morals in Muara Bangko village, Ranto Baek subdistrict, Mandailing Natal district. The methodology used in this research is qualitative. Data collection techniques are observation and interviews. The results of this research indicate that the supervision efforts carried out by parents in forming children's morals in Muara Bangko Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency have been implemented. The supervision efforts in question are supervision efforts through habituation by establishing good communication with children, getting used to being polite with parents, and getting used to praying. Giving advice through, encouraging friends with good people. Supervision in socializing and worship and providing an example. Obstacles for parents in forming children's morals: lack of communication between parents and children, the influence of social media, the influence of children's social interactions, and the parent's time factor.

Keywords: Supervision, Parents, Morals, Children.

خلاصة

الاسم : نور حكمة

رقم الطالب : ١٩٢٠١٠٠٢٩٥

عنوان الرسالة : الإشراف الأبوي في تكوين أخلاق الأطفال في قرية بانجكو، مقاطعة رانتو بايك، ماندابيلينج
ناتال ريجنسي

خلفية هذا البحث هي قلة الرقابة الأبوية في تكوين أخلاق الأبناء، بحيث يفتقر الأبناء إلى الأخلاق مثل الوقاحة مع الوالدين، وعدم إلقاء السلام عند الدخول والخروج من المنزل، وعدم الصلاة. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي مدى جهود الإشراف الأبوي في تكوين أخلاق الأبناء، وكذلك ما هي المعوقات التي يواجهها الوالدان في تكوين أخلاق الأبناء. الغرض من هذا البحث هو تحديد جهود الإشراف الأبوي في تكوين أخلاق الأطفال، وتحديد العوائق الأبوية في تكوين أخلاق الأطفال في قرية موارا بانجكو، منطقة رانتو بايك الفرعية، منطقة ماندابيلينج ناتال. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي المنهجية النوعية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات. تشير نتائج هذا البحث إلى أن جهود الإشراف التي قام بها الآباء في تكوين أخلاق الأطفال في قرية موارا بانجكو، منطقة رانتو بايك، ماندابيلينج ناتال ريجنسي قد تم تنفيذها. وجهود الإشراف المعنية هي جهود الإشراف من خلال الاعتياد على حسن التواصل مع الأبناء، والتعود على مجاملة الوالدين، والاعتياد على الصلاة. تقدم النصائح من خلال تشجيع الأصدقاء مع أهل الخير. الإشراف في التنشئة الاجتماعية والعبادة وتقديم القدوة. معوقات الوالدين في تكوين أخلاق الأبناء: قلة التواصل بين الوالدين والأبناء، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي، وتأثير التفاعلات الاجتماعية لدى الأبناء، وعامل الوقت لدى الوالدين

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأبوي، أخلاق الأبناء.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya kejalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Mauara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal” skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam jurusan pendidikan agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan bapak wakil rektor I,II,III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.S., M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, Staf Dan Pegawai, serta saeluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Usmar Lubis selaku Kepala Desa Muara Bangko, orang tua dan anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Edi Saputra Nasution), ibunda tercinta (Risma Nasution) serta adik adikku tersayang (Rahannum, Rinal, Julia Jahra), atas doa yang tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tidak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

peneliti. Serta yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana atau skripsi ini.

10. Kepada keluarga besar, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Mariani Lubis, Khofifah Lubis, Rabiyyatul Adawiyah Siregar, Riska Arianna Lubis, Masna Khoiriyah Nasution Nur Azizah Matondang, Hafsari Dewi Rangkuti, Nurrahma Amini Lubis, Yuli Khalifah Rangkuti, Olivia Andrini, yang selalu ada dalam semua keadaan baik susah maupun senang, yang telah memberikan motivasi, dukungan begitupun semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
12. Kepada Ummi Wahyu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2019 UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan.

Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat Rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 2024
Peneliti

Nur Hikmah
NIM. 1920100295

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengawasan.....	14
2. Orang Tua	19
3. Akhlak	25
4. Ruang lingkup Akhlak.....	32
5. Indikator Akhlak	35
6. Upaya Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak	37
7. Kendala Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak	41
B. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Letak Geografis Desa Muara Bangko.....	57
2. Jumlah Penduduk Desa Muara Bangko	57
3. Kondisi Masyarakat Desa Muara Bangko.....	58
B. Temuan Khusus.....	59
1. Upaya Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.....	59
2. Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal	72
C. Analisis Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang sempurna, kehidupan manusia tentu tidak terlepas dari norma sosial yang mengikatnya. Norma sosial kemudian melahirkan norma agama, dalam agama Islam, karakter insaniyah manusia disebut dengan akhlak. Akhlak yang baik akan menjadikan kehidupan manusia menjadi damai dan harmonis. Sehingga akhlak merupakan hal esensial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya, pembentukan akhlak yang baik merupakan salah satu dari beberapa tugas pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebut bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua berperan sebagai guru (pendidik) bagi anak untuk mengembangkan karakternya.¹ Orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

¹ Lis Yulianti Syafrida, “Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Al-Irsyad*, Volume 2, No 2, Desember 2020, hlm. 16.

Darmo Susanto menunjukkan dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* bahwa rumah adalah lingkungan utama bagi anak-anak dan anak-anak adalah yang pertama dipengaruhi dalam lingkungan keluarga. Akibatnya, keluarga adalah lembaga pendidikan, keluarga tertua yang bersifat informal dan kodrati.²

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkat dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang utama fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut:

1. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladan yang baik.
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun.
3. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak.
4. Mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan.

Kontribusi pendidikan akhlak sungguh berarti sebab adab merupakan titik determinan apakah orang tua itu bagus ataupun kurang baik.³ Pembelajaran adab amat berarti dalam tingkatan mutu anak didik bukan hanya untuk kota tetapi juga untuk yang ada di perdesaan.

² Darma Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm. 312.

³ Elawati Dewi, dkk, Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, No.1, Januari 2022, hlm. 217.

Akhlak merupakan perilaku yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini dikarenakan akhlak memberikan landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.⁴ Akhlak amat memiliki peranan yang amat besar sekali karna akhlak seorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, jika aqidahnya benar, maka baik pula akhlaknya. Akhlak anak banyak yang sudah terpengaruh dengan media sosial yang mana media sosial meracuni pikiran anak-anak. Dapat diketahui, bahwasanya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya: pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang tidak mengindahkan kumandang azan dan mementingkan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para anak yang mana mereka masih pada masa peralihan untuk mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.⁵

Kedudukan akhlak dalam kehidupan sangatlah penting, karena baik buruknya seseorang tergantung pada akhlaknya. Akhlak anak pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor keluarga, madrasah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak.⁶

Masyarakat Indonesia pada saat ini sedang mengalami masalah yang serius. Anak-anak di Indonesia mengalami kemerosotan moral dan dekrelesi

⁴ Diah Mayasari Dan Aulia Urrahmah, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak, *Jurnal Fitra*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm 64.

⁵ Muhammad Qadri, Irwan Misbah, Dan Audah Mannah, Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak-Anak Di Kota Makassar, *Jurnal Washiyah*, Volume 3 No.2, Juni 2022, hlm.331-332.

⁶ Anggi Eka Cahyati, dkk, Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill Di Mi Plus Al-Islam Dangkalan Madiun, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 4 No.1, April 2020, hlm.14.

(kemunduran) akhlak. kemerosotan moral yang cukup jelas bisa kita amati dalam kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, tindak kriminalitas, kekerasan, serta perilaku buruk lainnya. Hal ini disebabkan oleh majunya teknologi tanpa diikuti dengan sikap yang bijak dalam pengawasan orang tua.

Penggunaan smarphone menjadi salah satu dampak merosotnya moral anak di Indonesia. Anak-anak khususnya usia 7-12 Tahun kecanduan menggunakan ponsel untuk mengakses hal yang sebetulnya kurang bermanfaat seperti permainan game, hiburan, dan media sosial. Mendidik anak di tengah kemajuan digital seperti sekarang menjadi satu hal yang sulit untuk dilakukan secara maksimal karena beragam penghambat yang datang seiring dengan perkembangan zaman. Dimana di era digital ini banyak anak-anak yang memiliki kecanduan terhadap perangkat digital yang cukup mengawatirkan melalui sisi negatif.⁷

Anak yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu anak dengan rentang umur 7-12 Tahun atau disebut juga sebagai anak usia sekolah dasar. Karena pada usia ini ide ke-Tuhanan pada diri anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).⁸ Perkembangan anak usia 7-12 Tahun yaitu sudah mulai mengembangkan kemampuan berfikir secara konkret. Perkembangan kognitif seorang anak mulai mengalami kemajuan sehingga anak mampu membentuk pemahaman kesadaran spiritual.⁹ Pada anak usia ini juga sudah mulai memiliki kesadaran dan mempersiapkan diri untuk ikut menjalankan

⁷ Galuh Krisnawati Hidayat dan M. Yusuf Agung Subekti, Penerapan Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, *Jurnal Islamic Studies*, Volume. 4, No. 2, September 2022, hlm. 11.

⁸ Isnanita Noviyya Andriyani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol.7 No.1 (Juli 2018). hlm.795

⁹ Jalaluddin, "Psikologi Agama" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 58.

ajaran-ajaran agama. Proses tumbuhnya kecerdasan spiritual akan dimulai ketika terdapat kesadaran spiritual. Dari kesadaran spiritual, maka akan menggerakkan tumbuhnya pemahaman dalam jiwa seorang anak.¹⁰ Anak dengan rentang usia 7-12 Tahun ialah masa yang baik untuk pembentukan kepribadian pada diri anak, karena pada usia ini anak memiliki kemampuan kognitif dimana akan mampu berpikir secara logis. Pertimbangan peneliti pada usia tersebut karena anak sudah mampu memahami sesuatu secara nyata dan sudah mulai mampu untuk memahami konsep ke-Tuhanan pada dirinya. Selain itu anak usia ini juga mulai mencari pemahaman keagamaan pada orang-orang di sekitarnya, baik orang tuanya atau orang dewasa lainnya juga pada lembaga keagamaan di lingkungannya.

Orang tua panutan (teladan) bagi anak, orang tua harus mampu menjadi contoh dan memberikan contoh, termasuk disini panutan dalam mengajarkan agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religious (agamis) dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan nilai agama yang baik.¹¹ Yang paling berperan dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua dimana orang tua sebagai pendidikan informal dan pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak anaknya. Sejak seorang anak lahir, maka yang pertama ibunyalah yang ada di dekatnya.

¹⁰ Triantoro Safaria, “*Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*”, hlm.64

¹¹ Mhd.Habibu Rahman, Rita Kencana dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.17-18.

Peneliti banyak melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua anak Desa Muara Bangko diantaranya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya seperti sekolah MDA, memberikan pergaulan yang baik, membatasi anak bermain gadget, dan juga membuat peraturan-peraturan yang berbeda dari pihak orang tua terhadap masing-masing anak.

Menanggulangi adalah mengatasi suatu kondisi yang terjadi dalam sebuah persoalan.¹² Jadi pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan observasi dengan Ibu Nina Sari selaku orang tua di desa Muara Bangko mengatakan bahwa kendala yang dialami orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak adalah kurangnya waktu orang tua kepada anaknya sehingga si anak kurang diperhatikan akan tetapi ada juga orang tua yang membuat anaknya sekolah di MDA supaya mendapatkan pendidikan agama yang baik sedangkan kendala susah nya anak diberi nasehat dan bertutur kata yang tidak baik akibat teknologi yang maju sekarang seperti adanya HP dan Televisi.¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 10 Januari

¹² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 529.

¹³ Hasil Observasi, 12 Januari 2023 Desa Muara Bangko Jam 01:30 Siang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

2023 pada Jam 10 pagi terlihat bahwasanya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko sebagian anak-anak akhlaknya kurang baik misalnya masih adanya anak bertutur kata yang kurang sopan misalnya mengucapkan kata-kata yang tidak baik seperti menyebut orang dengan nama binatang, tidak bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua darinya, meninggikan volume suara ketika berbicara dengan orang tua contohnya sering terjadi di rumah apabila orang tuanya menyuruh solat si anak akan meninggikan suaranya karena keasikan menonton TV dan bermain HP, dan tidak mau mendengar nasehat orang tua.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih dalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Masalah dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak yang berusia 7-12 Tahun di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁴ Hasil Observasi dengan Ibuk Rahma, Tanggal 10 Januari 2023 di Desa Muara Bangko jam 10 pagi Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengawasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengawasan adalah kesadaran yang tertuju pada peristiwa atau fakta tertentu sebagai metode dalam penelitian.¹⁵ Pengawasan adalah sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁶

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu anak, ayah dan ibu yang menjadi objek penelitian ini.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008, hlm.47.

¹⁶ Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.35.

3. Pembentukan

Pembentukan adalah kata benda dari kata “bentuk” yang mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk.¹⁷ Pembentukan yang dimaksud disini adalah proses yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

4. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, artinya kebiasaan ,tabiat perangai dan lain sebagainya. Adapun menurut istilah, akhlak berarti aturan perilaku lahir dan batin yang bisa membedakan antara perilaku terpuji dan tercela, antara salah atau benar, antara patut atau tidak patut, baik atau buruk.¹⁸

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Khoirotu Alkahfil Qurun, akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan lebih dahulu dan dapat dikatakan berasal dari kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan atau kehidupan sehari-hari.¹⁹

Akhlak adalah tabiat manusia yang spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Sumber akhlak dalam Islam adalah Al- Qur'an dan As-Sunnah.

¹⁷ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 79.

¹⁸ Zaki Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2014), hlm.80.

¹⁹ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, (Guepedia, 2021), hlm.40.

Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah ruang utama pembentukan karakter dan moral anak dan remaja.²⁰ Rasulullah menegaskan bahwa beliau di utus untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR. ahmad mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya.(HR. Tirmizi) hadis nabi juga menjelaskan bahwa masuk surga atau neraka seseorang terkait erat dengan akhlaknya. Karna akhlak itu adalah perpaduan antara lahir dan batin seperti yang diuraikan terlebih dahulu, untuk itu penyucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Dalam pandangan Islam, hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Boleh jadi dia melakukan kebajikan tetapi kebajikan yang dia lakukan itu bukanlah tergolong akhlak mulia, karna tidak dilandasi oleh hati yang mulia pula.²¹

Akhlak menurut Islam dalam penelitian ini adalah tingkah laku, perbuatan, adab tindakan dan ucapan dari keseharian anak dalam keluarga.

5. Anak

Anak dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dengan akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-syabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertian yang identic dengan *al-walad*, Ia berarti keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan , juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orang

²⁰ Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Millennial", *Jurnal Ilmu Tarwiyah*, Volume. 7 No. 2, Juli 2018, hlm.284.

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.142.

tua. Kemudian, setiap orang tua yang mempunyai keturunan , keturunnya itulah yang disebut dengan anak.²²

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-12 Tahun. Karena anak yang berusia 7-12 Tahun masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan akhlak anak sehingga menjadikan anak yang berakhlak mulia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak adalah suatu usaha yang dilakukan orang tua untuk anaknya agar anaknya memiliki perilaku yang baik, berakhlak mulia dan menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko.

²² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jojakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm.113.

2. Untuk mengetahui bagaimana kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan wawasan dalam keagamaan dalam membentuk akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneltilebih lanjut.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin menguasai tentang pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya akan semakin banyak anak-anak yang bertutur kata sopan dan berakhlak baik.
 - b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (SPd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, Yang Mencakup Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian Yang Mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Informasi Penelitian, Jenis dan Metode, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Kata pengawasan berasal dari kata dasar awas yang artinya mampu melihat dengan normal, dapat melihat dengan baik-baik tajam penglihatannya, mampu memiliki sesuatu yang rahasia, tidak memperhatikan baik-baik, waspada hati-hati.¹ Selanjutnya pengawasan juga diartikan sebagai penilaian dan penjagaan, penilaian dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pengawasan berkaitan dengan upaya memperhatikan secara baik, penjagaan, dan pengarahan.

Pengawasan terhadap perilaku anak dalam keluarga merupakan strategi orang tua dalam membentuk keperibadian anak yang bermuatan nilai-nilai kebaikan. Bagian dari pembentukan perilaku dengan pemberlakuan pengawasan terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan anak. Pengawasan tentang aktivitas anak yang dilakukan orang tua melalui pengamatan, pantauan secara berkelanjutan. Kepedulian orang tua kepada anak membuktikan bahwa orang tua memiliki kesungguhan dalam mendidik anak perlu pemantauan yang ketat.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak, tanpa pengawasan berarti membiarkan anak semaunya, anak akan tidak dapat

¹ Nuraini, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bogor: CV Duta Grafika Publishing And Printing, 2010), hlm.85.

membedakan yang baik dan buruk, tidak mengetahui mana seharusnya yang harus di jauhi atau tidak sesuai, dan mana yang boleh dilakukan mana yang membahayaan dan tidak membahayakan. Tentu saja pengawasan dilakukan berdasarkan umur anak. Sebagaimana anak yang masih kecil masih membutuhkan pengawasan orang tua nya sehingga jika ia besar nanti anak dapat bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua adalah cara atau strategi orang tua membentuk karakter anak menjadi lebih baik, berakhlak mulia baik di lingkungan, sekolah dan masyarakat.

Ada tiga macam pengawasan yang menjadikan anak tumbuh menjadi orang shalih, diantaranya:

Pertama, pengawasan terhadap ibadahnya. Orang tua memiliki peran utama mengawasi anak untuk taat beribadah, khususnya shalat wajib. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memantau dengan cermat seperti apa semangat anak mereka dalam menjalankan shalat. Ketika mereka mengetahui bahwa anak mereka mampu menjalankan shalat dengan penuh semangat, teratur, dan tepat waktu maka berilah ia pujian sebagai penyemangatnya. Tetapi, ketika anak ternyata malas dan banyak melalaikan shalatnya, maka orang tua wajib segera menegurnya dengan tegas.

Kedua, pengawasan terhadap perilaku kesehariannya. Sesudah pengawasan terhadap shalat anak, pengawasan selanjutnya yang harus

dilakukan oleh orang tua ialah pengawasan yang berkaitan yang berkaitan dengan perilaku kesehariannya. Hal ini orang tua harus memperhatikan dengan benar seperti apa akhlak dan perangai anak, baik saat berhubungan keluarga, teman-teman, dan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini hal pertama yang perlu diawasi oleh orang tua ialah bagaimana sikap anak ketika berbicara apa saja yang sering dilakukan dengan teman-temannya dan seterusnya. Dari sanalah orang tua mendapatkan gambaran seperti apa perilaku keseharian anak.

Ketiga, pengawasan bergaul. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap juga dapat menyangkut dengan siapa ia bergaul. Ketika anak bergaul dengan temannya yang memiliki perangai buruk, maka ia harus segera diperingatkan untuk menjauhinya, apalagi mengikuti kebiasaan buruk temannya tersebut. Sebab, kalau hal ini sampai dibiarkan, itu berarti orang tua memberi peluang bagi anak untuk terlibat dalam perilaku salah temannya.²

b. Pola Pengawasan

Pola menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Jadi, pola merupakan suatu bentuk atau model yang dapat dijadikan acuan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu.

Jadi pola pengawasan adalah suatu bentuk atau model yang dijadikan sebagai acuan untuk mengawasi dan mengamati jalannya

² Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, (Jakarta: Diva Press, 2016), hlm. 131-132.

segala tugas yang telah direncanakan agar berjalan sebagaimana mestinya.

c. Fungsi Pengawasan Orang Tua

Fungsi pengawasan erat kaitannya dengan fungsi *directing* atau *commanding* dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin keberlangsungannya pelaksanaan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.³

Menurut Ulbert Silalahi, fungsi pengawasan adalah:

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- 2) Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang atau mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- 4) Mencegah penyalahgunaan kepercayaan.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan orang tua untuk mengawasi anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Indikator Pada Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua bukan berarti mengekang kebebasan anak untuk berkreasi dan membatasi apa yang mereka ingin lakukan, tetapi

³ Lin meriza, "Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, Juni 2018, hlm.39.

⁴ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Adminisrasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm.181.

lebih pada pengawasan pada kewajiban anak yang bertanggung jawab. Adanya tanda-tanda yang menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka sebagai orang tua untuk segera mengingatkan anak akan tanggung jawabnya pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan orang tua dalam pengawasan pada anaknya, diantaranya yakni :

1. memahami tahapan-tahapan pertumbuhan perkembangan anak,
2. membina kepribadian anak,
3. membina kedisiplinan anak,
4. perlindungan terhadap anak.

Menurut Faiz Noormiyat, bahwa peran orang tua dalam pengawasan anak diantaranya : (1) Memberi batasan bergaul, (2) bimbingan aqidah, moral dan ibadah, (3) adanya komunikasi pada anak.⁵ Selanjutnya, yang dijelaskan pada penelitian Henderson dan Mapp dalam *National Standards For Parent / Family Involment Programs 2004*, bahwa pengawasan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya di rumah meliputi : (1) potensi anak, (2) perilaku anak, (3) budaya.⁶

⁵ Eny Nur Andriani, “*Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta*”, *Naskah Publikasi*, (Yogyakarta : Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiah, 2014), hlm. 133.

⁶ Faiz Noormiyat, “Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget dan Tingkat Kontrol Orang Tua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah”, *Elementary School 5*, (Vo.5 No.1, Tahun 2018), hlm. 146

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator dari pengawasan orang tua yaitu: Membina kepribadian anak, Membina kedisiplinan anak, Perlindungan pada anak, Bimbingan aqidah, moral dan ibadah, Adanya komunikasi pada anak dan Potensi anak.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Singgih orang tua adalah dua individu yang berbeda hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.⁷ Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya membahas tentang hal-hal material saja, melainkan sifat yang spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan keluarga. Oleh karena itu orang tua bertanggungjawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang pendidikan. Keluarga harus ada kesadaran dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu, yaitu ayah selalu sadar atas kewajibannya untuk mencari dan memberi nafkah kepada keluarganya, dan seorang ibu atau istri yang selalu membantu

⁷ Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014), hlm.27.

suaminya, kesejahteraan ekonomi keluarga harus dijaga dengan baik. Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggungjawab utama dalam pengamalan agama anaknya.

Keluarga merupakan masyarakat alamiyah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti seluruh anggota keluarga.⁸

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atas dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi, yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama terhadap anaknya. Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak anaknya, tidak hanya membahas tentang hal hal material saja, melainkan sifat sifat yang

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016), hlm.66.

⁹ Sijarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak peran moral, intelektual emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm.78.

spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak anaknya.

b. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Slameto, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersiapat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati dimana orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁰

Islam menempatkan suatu beban tanggungjawab pada pundak setiap orang, di mana tidak seorang pun bebas dari padanya. Orang tua bertanggungjawab memberikan kepada anak-anaknya suatu pendidikan dan ajaran Islam yang tegas, yang didasarkan atas karakteristik yang mulia sebagaimana disebutkan nabi, bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Menurut Islam orang tua bertanggungjawab terhadap anggota keluarganya, jika anggota keluarga seorang muslim mengabaikan atau gagal dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah dan RasulNya, dialah yang bertanggungjawab. Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran dan tanggungjawab orang tua untuk keluarga khususnya anak yaitu memelihara, merawat, melindungi,

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm.34.

¹¹ Zubari, dkk. *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abinata, 2022), hlm.104-105.

dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebagaimana orang tua bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan, dan ajaran islam yang baik.

c. Pola Asuh Orang Tua

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa poplarnya adalah cara mendidik.

Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kepada anak. Jadi yang dimaksudkan dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk usaha orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi, maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.¹²

¹² I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (Bandung: Nilacakra Anggota IKAPI, 2021), hlm.7-8.

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun positif.¹³

Jadi, dapat disimpulkan pola asuh orang tua cara orang tua atau bentuk usaha orang tua dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan anak. Pola asuh juga merupakan pengasuhan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anak.

Tipe tipe pola asuh orang tua menurut Hurlock (Amseke et al) ada tiga tipe yaitu:¹⁴

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri seperti anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orang tua,

¹³ Erma Fatmawati, Erik Aditia Ismayana, Deka Setiawan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring " *jurnal education, Volume 7, No. 1 Maret 2021*.

¹⁴ Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orang Tua Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Binangun: PT. Media Pustaka Indo, 2023), hlm.56.

pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat, anak hampir tidak pernah memberi pujian, orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Jadi, pola asuh otoriter ini adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak individu untuk mengikuti petunjuk orang tua yang membuat anak tidak percaya diri, menjadi penakut, pendiam, tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma, dan akan sering menarik diri dari lingkungan sosial.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.

Orang tua yang menggunakan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. Anak seperti ini disebut anak manja. Masalahnya yang muncul dengan gaya ini adalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Orang tua, guru, dan orang dewasa yang terlalu lunak dapat menghambat perkembangan moral anak, sebab gaya seperti ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Hal ini dapat dilihat bahwa orang tua yang demokrasi lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab.

Jadi berdasarkan tipe pola asuh yang dilakukan orang tua, maka anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh yang otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan anak. Artinya, tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak oleh orang tua.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dari segi bahasa, akhlak berarti perbuatan spontan. Adapun menurut istilah, akhlak berarti aturan perilaku lahir dan batin yang bisa

membedakan antara perilaku terpuji dan tercela, antara salah atau benar, antara patut atau tidak patut, baik dan buruk.

Akhlak secara terminologis diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Artinya, akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, entah baik atau buruk. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁵ Akhlak itu terbagi dua yaitu akhlak yang mulia (*Al-Akhlakul Mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*Al-Akhlakul Mazmumah*).¹⁶

Jadi perbuatan-perbuatan tersebut melahirkan tindakan yang baik menurut agama maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak terpuji. Sedangkan jika perbuatan-perbuatan tersebut melahirkan tindakan yang buruk menurut ketentuan agama maka perbuatan tersebut dinamakan dengan akhlak tercela. Meskipun akhlak, etika dan moral dianggap sama tetapi kata akhlak sesungguhnya lebih luas cakupannya dibanding etika dan moral.¹⁷

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Khoirotu Alkahfil Qurun, akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan lebih dahulu atau tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu dan dapat dikatakan berasal dari

¹⁵ Arisnaini, "Dampak Pariwisata Terhadap Akhlak Anak Di Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No. 3, September 2022.

¹⁶ Damanhuri Basyir, *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter "Konsep Insan Kamil Dalam Tasawuf"* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Arraniry Press, 2013), hlm.3.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzh, 2022), hlm.1-3.

kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Secara terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan 3 unsur yang sangat penting berikut :

1. Kognitif sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
2. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.¹⁹

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji dan menjauhi segala akhlak tercela.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materi melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya, namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak, seperti tercermin dalam rumah tangga Rasulullah SAW.

¹⁸ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rahman-Rahim dan Filsafat Akhlak*, (Guepedia, 2021), hlm.40.

¹⁹ Hamdani Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.44.

Dalam definisi yang agak panjang akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat..

Akhlahk itu sungguh perpaduan antara lahir dan batin, seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati, maka pesucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Dalam pandangan Islam hati yang kotor akan menghalangi seorang mencapai akhlak mulia. Boleh jadi dia melakukan kebajikan yang dia lakukan itu bukanlah tergolong akhlak mulia karena tidak dilandasi oleh hati yang mulia pula. Di sinilah letak akhlak dengan etika dan moral. Pada tataran akhlak berperan ganda lahir dan batin, sedangkan etika dan moral berada pada tataran lahiriah saja. Seseorang dikatakan beretika atau bermoral ketika dia telah menunjukkan sikap sopan dan terpuji. Tetapi bagi akhlak belum cukup yang demikian, mestilah dibarengi dengan sikap hati. Misalnya, seorang penjaga toko mengumbar senyumnya kepada pelanggan dan dengan santun serta penuh tata Krama menawarkan dagangannya, dipandang dari sudut etika atau moral seorang itu telah beretika atau bermoral. Tetapi dipandang dari sudut akhlak belum tentu, karena harus

dilihat dulu hatinya, apabila hatinya juga menunjukkan sikap terpuji ,maka barulah seorang itu dikatakan berakhlak.²⁰

b. Macam-Macam Akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya akhlak itu menjadi dua macam jenis antara lain yaitu:

1) Akhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang mulia dalam Islam. Akhlakul karimah membawa kebahagiaan di dalamnya bagi siapa saja yang melakukannya. Adapun yang dimaksud dengan perbuatan akhlakul karimah yaitu mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlakul karimah ini tidak hanya dilakukan yang berhubungan dengan Allah saja, tetapi dilakukan juga terhadap makhluk lain yang diciptakannya seperti orang lain, hewan, tumbuhan termasuk juga terhadap diri sendiri. Contoh akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti shalat, menolong orang lain dalam kesusahan, mempermudah urusan orang lain dan lain sebagainya.

2) Akhlakul madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah merupakan akhlak buruk atau disebut dengan akhlak tercela. Orang yang melakukan akhlak tercela

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 133-134.

adalah orang yang lemah imannya, karena kuat atau lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari perbuatan atau perilaku akhaknya iman yang kuat akan menimbulkan akhlak yang baik karena didasari dengan iman yang kuat. Sedangkan iman yang lemah akan menimbulkan akhlak yang buruk karena didasari dari iman yang lemah. Akhlak yang buruk akan menimbulkan perbuatan yang kecil dan merugikan diri sendiri contoh akhlak tercela yaitu seperti meninggalkan shalat, mencuri, bermain judi, dan lain sebagainya.²¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak yang khususnya pada pendidikan yaitu ada tiga aliran yang sangat populer.

Pertama, aliran nativisme yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak yaitu faktor bawaan yang berbentuk pada bakat, akal, dan lain-lainnya.

Kedua, aliran empirisme yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak anak yaitu faktor dari luar yaitu seperti lingkungan sosial, termasuk pendidikan yang diberikan.

Ketiga, yaitu aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak terdapat pada faktor internal atau pembawaan dari diri anak dan

²¹ Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, 2021), hlm.2-3.

faktor dari luar yaitu pendidikan yang secara khusus yang melalui interaksi lingkungan sosial.²²

Jadi, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi akhlak dibagi menjadi tiga aliran yaitu: aliran nevatisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.

d. Problematika Akhlak

Problematika akhlak itu dapat dibagi dua:

Pertama, problema yang bersumber dari dalam diri manusia (intern) problema meliputi :

- 1) Lemahnya pengetahuan tentang akhlak mulia
- 2) Lembaga penghayatan tentang makna dan hakikat akhlak mulia
- 3) Lemahnya pengamalan akhlak mulia
- 4) Lemahnya pendidikan akhlak
- 5) Lemahnya iman

Kedua, problema yang bersifat ekstrem, yaitu pengaruh luar diri manusia, yang meliputi:

- a) Pengaruh budaya global yang negative
- b) Pengaruh lingkungan
- c) Pengaruh lemahnya penegakan hukum bagi yang bersalah
- d) Pengaruh lemahnya contoh teladan (tokoh panutan yang menjadi roll model)
- e) Pengaruh teknologi informasi²³

²² Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm.70-71.

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika akhlak itu dibagi menjadi dua yaitu: problematika yang bersumber dari diri manusia (intern) dan yang kedua problem yang bersifat ekstrem, yaitu pengaruh luar diri manusia.

4. Ruang lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah SWT. Telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Perhatikan (Qs. Al-Isra' [17]:23)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
الْكِبْرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”²⁴

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita makan makanan yang tidak

²³ Haidar Putra Daulay, dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 151-154.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.284.

halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena itu, Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Perhatikan (Qs. Al-A'raf [7]:31)

يَبْنِيْءَ آدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak suka orang yang berlebih-lebihan”.²⁵

c. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya.

Kita harus berbuat baik pada orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuh selama 2 tahun. Bersyukurlah pada Allah dan kedua orang tua. Jika orang tua kita menyuruh berbuat dosa, maka jangan diikuti, tapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan baik. Dalam berkeluarga ikutilah orang-orang yang ada dalam jalan Allah. firman Allah (Qs. Al-Baqarah: 83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ إِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدِيْنَ إِحْسَانًا وَذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِيْنَ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm.154.

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang, miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia".²⁶

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Jika tidak ada orangnya, maka janganlah masuk. Perhatikan (QS.An-nur [24]:27-28).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا
وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾ ۙ فَاِنْ لَمْ
تَجِدُوْا فِيْهَا اَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوْهَا حَتّٰى يُؤْذَنَ لَكُمْ ۗ وَاِنْ قِيْلَ لَكُمْ اَرْجِعُوْا
فَارْجِعُوْا ۗ هُوَ اَزْكٰى لَكُمْ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu dapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: kembali (sajalah), maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".²⁷

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm.12.

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm.352-353.

tumbuhan dan hewan jangan membuat kerusakan di muka bumi ini.²⁸ Perhatikan firman Allah SWT.

Dalam surah Al-Baqarah [2]:11-12.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾
 إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya :“Dan bila dikatakan kepada mereka, janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”.²⁹

5. Indikator Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai akhlak kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:³⁰

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia di mana pun manusia berada.
- 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia
- 4) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik
- 5) Ikhlas, adalah sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013), hlm.145-153.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.3.

³⁰ Khozinatul Asror, *Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya Bagi Peserta Didik Yang berasal dari Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Seks Koimercial (Psk)*, (Jawa Barat: IKAPI, 2023), hlm. 69-73.

- 6) Sabar, adalah sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis

b. Akhlak terhadap sesama manusia

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:
 - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Menjalankan apa yang disuruskannya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya
- 2) Akhlak terhadap orang tua antara lain:
 - a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
 - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - c) Berbuat baik kepada keduanya
 - d) Mendo'akan keduanya
- 3) Akhlak kepada diri sendiri antara lain:
 - a) Memelihara kebeningan hati nurani
 - b) Menghindari hati dari penyakit-penyakit hati
 - c) Mengendalikan potensi yang ada pada diri
- 4) Akhlak terhadap tetangga antara lain:
 - a) Saling mengunjungi
 - b) Saling bantu

- c) Saling memberi
 - d) Saling menghormati
 - e) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan
- 5) Akhlak terhadap masyarakat antara lain:
- a) Memuliakan tamu
 - b) Menggormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
 - c) Saling menolong
 - d) Saling mengingatkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak itu ada lima yaitu: (a. akhlak terhadap Allah, b. akhlak terhadap manusia: akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat.

6. Upaya Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak

Adapun metode yang dilakukan oleh orang tua ketika melakukan pembinaan akhlak anak adalah metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan. Orang tua melakukan pembinaan akhlak dengan metode nasihat apabila anak melakukan hal yang salah seperti ketika anak berkata kasar terhadap orang tua ataupun kepada orang lain. Orang tua melakukan pembinaan akhlaq dengan menggunakan metode pembiasaan seperti, melakukan pembiasaan shalat, mengajak anak mengaji.³¹

Dalam rangka mewujudkan harapan orang tersebut, diperlukan beberapa strategi orang tua dalam membina akhlak anak, yaitu :

³¹ Imam Tabroni dan Annisa Juliani, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Volume. 1, Januari 2022.

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.³²

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi keimanan manusia yang diberikan Allah SWT. Harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

b) Memberi Nasehat

Mengawali penelusuran peneliti dalam upaya menggali data, penting artinya penegasan bahwa yang dimaksud dengan orang tua di sini, adalah ibu, dimana orang tua sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perhatiannya kepada anak-anak. Karena orang tua adalah orang, pertama dan utama yang paling dekat dengan anak.

Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sangat penting sekali, terutama dalam hal pembinaan pelaksanaan shalat wajib. Tujuan mendidik anak dengan pendidikan agama tentu saja kita inginkan sangat ingin sekali anak-anak menjadi figure anak yang sholeh dan sholeha, yang berbakti pada orang tua, Nusa dan Bangsa serta Agamanya, kita

³² Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: selatan Ciputar Pers, 2002), hlm. 124

ingin anak-anak yang pintar dan baik, yang sukses dalam hidupnya tapi juga selalu tekun beribadah, tidak pernah melupakan Allah yang menciptakannya.

Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam al-Qur'an berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Nasehat ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat sakral dalam membentuk kepribadian seseorang terutama dalam pembinaan pengamalan shalat anak, nasehat dan pengajaran ini sering diberikan ketika anak bercanda dalam shalat, lalai, dan dalam shalat bermain-main.

c) Keteladanan

Masalah akhlak harus diberikan dan dibiasakan kepada anak, sedangkan orang tua berkewajiban agar membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak mulia, hal ini merupakan bagian penting yang mesti dilaksanakan orang tua. Bagian terpenting dalam mendidik anak adalah memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi mereka, karena pada dasarnya, manusia melakukan sesuatu berdasarkan contoh dari orang lain dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang, untuk membentuk akhlak dan karakter seseorang adalah dengan mencontohkan kepadanya hal-hal yang baik yang dapat ditirunya dan

pada akhirnya akan menjadi kebiasaanya, dan membentuk pribadinya yang berakhlak mulia.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, orang tua tunggal adalah pimpinan keluarga, orang tua memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak dan baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ketauladanan orang tua dibutuhkan dalam rangka memberikan pendidikan akhlak kepada anak dalam shalat.

Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seseorang, karena mencontoh atau meniru yang baik itu susah sekali tetapi kalau meniru perbuatan buruk ini sangat mudah sekali dan digemari orang. Keteladanan atau *uswatun hasanah* ini akan dapat membina dan membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan bertindak serta memutuskan berdasarkan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam bidang tingkah laku ataupun akhlak adalah orang tua.³³

³³ Yazidul Busthomi dan Lina Amanatul Hasanah, Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 3, No. 3, Septwember 2022.

7. Kendala Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak

Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak berdasarkan hasil observasi adalah.

a. Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Dulyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya, manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasa hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik³⁴

Lingkungan tempat tinggal anak juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orangtua hendaknya mengontrol perilaku anak dalam sehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orangtua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.

b. Waktu

Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua akibat sibuk kerja diluar. Sehingga orangtua hendaknya bekerjasama dengan guru (pendidik) dalam

³⁴ Dulyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), hlm.122

membina akhlak anak. Guru adalah orangtua kedua bagi anak dalam membina akhlak. Dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya kerjasama ataupun musyawarah antara guru dan orangtua, agar terjadi sinergi antara pembinaan akhlak anak di rumah dan di sekolah. Dengan kerja sama tersebut diharapkan perilaku anak tidak terkendala sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu di sekolah maupun di rumah.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian untuk menguatkan peneliti dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka peneliti terlebih dahulu melihat dari beberapa gambaran, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul skripsi “ Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau”³⁵ penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang terdahulu adalah sama sama meneliti tentang akhlak. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sumber data primer. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah: peneliti memfokuskan Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak. Sedangkan penelitian terdahulu

³⁵ Nur Hasanah, *Skripsi*, “Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau”, Padangsidimpuan: 2021.

memfokuskan Upaya Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Remayanti Harahap, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”³⁶ penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama tentang akhlak dan juga anak. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu memfokuskan Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sartri, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kec. Walenrang Timur”³⁷ penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti tentang pembentukan akhlak anak. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti

³⁶ Eva Remayanti Harahap, Skripsi” *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas*”, Padangsidimpuan: 2016.

³⁷ Sartri, Skripsi “*Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kec. Walenrang Timur*”, Palopo: 2020.

memfokuskan Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan tentang Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jaenudin, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Serta Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial”³⁸ penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kepustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti memfokuskan pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak sedangkan penelitian terdahulu pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak serta pengaruhnya dalam kehidupan sosial. Adapun persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang akhlak anak.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Nadiya Rahmawati, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam dengan judul skripsi, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta" ³⁹Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif . perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memfokuskan Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan Peran Orang

³⁸ Muhammad Jaenudin, *Skripsi* “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Serta Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial” Makassar: 2013.

³⁹ Nadiya Rahmawati, *Skripsi* “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z Di Kampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta Yogyakarta: 2021.

Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z Dikampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti tentang pembentukan akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Yang dilaksanakana mulai bulan Januari 2023 sampai pada bulan Juni 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan Yang dilakukan di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan analisis data penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya. Dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam rumah di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Menentukan objek penelitian ini adalah hal yang paling penting dalam penelitian., dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan. Sehingga mempermudah

sipeneliti dalam melakukan penelitian. Anak yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu anak dengan rentang umur 7-12 Tahun atau disebut juga sebagai anak usia sekolah dasar. Karena pada usia ini ide ke-Tuhanan pada diri anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).¹

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, yaitu hasil wawancara atau kuesioner.² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun sebanyak 7 orang karena pada usia ini anak mengalami permasalahan yaitu, membantah perintah orang tua, malas dalam mengerjakan sholat, dan kurang menghormati yang lebih tua darinya.

2. Data Skunder

Adapun data skunder penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek peneliti atau data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.³ Data skunder penelitian ini yaitu kepala desa (bapak usmar lubis) dan masyarakat sekitar yang berada di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

¹ Isnanita Noviyan Andriyani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol.7 No.1 (Juli 2018). hlm.795

² Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108.

³ Suyardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.76.

Tabel 3.1
Daftar nama orang tua dan anak yang menjadi informan penelitian

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Nama Anak	Usia
1	Risma	42 tahun	Petani	Jahra	12 tahun
2	Rahmi	48 tahun	Petani	Faizan	9 tahun
3	Ana	45 tahun	Petani	Bilqis	10 tahun
4	Nikmah	31 tahun	Petani	Lidia	8 tahun
5	Nelmi	35 tahun	Guru	Livia	12 tahun
6	Adril	45 tahun	Petani	Adam	9 tahun
7	Edi	29 tahun	Petani	Julia	11 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggunakan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data antara lain.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Observasi pada penelitian ini, peneliti mengobservasi dengan cara melihat langsung bagaimana pengawasan yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak anak dan kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Observasi penelitian yang dilaksanakan peneliti 22 November 2023

datang ke lokasi, melakukan pengamatan, secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

- a. Mengamati upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak
- b. Mengamati, mengumpulkan dan mencatat setiap pengawasan yang dilakukan orang tua dan kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

2. Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesiner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan secara langsung dengan sumber data primer sebagai pihak yang terlibat langsung dengan data sumber data primer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu orang tua untuk mendapatkan informasi bagaimana pengawasan anak.

Langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan indikator
- b. Membuat foto dokumentasi berupa foto ketika mewawancarai informan.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 225.

Wawancara ini dilakukan kepada orang tua, anak dan juga kepada Kepala Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber penelitian, gambar(foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumentasi penelitian ini adalah berupa dokumen dokumen yang diperlukan seperti foto ketika orang tua mengajarkan anaknya tentang keagamaan, serta ketika wawancara dengan subjek penelitian.



F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas reabilitas dalam penelitian, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan data yang diperolehkan peneliti dengan upaya yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi tetapi memerlukan waktu yang panjang yaitu dalam 15 hari peneliti melaksanakan penelitian mulai dari November sampai Desember 2023 pada hari Selasa 21 November 2023 di mana hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti terlebih dahulu menjumpai Kepala Desa yaitu Pak Usmar Lubis guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik disertakan surat izin penelitian dari kampus kemudian Kepala Desa menyarankan menjumpai orang tua anak untuk selanjutnya melakukan wawancara dengan orang tua dengan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. jam 14:30 peneliti berintegrasi sambil berbicara dengan anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara maka peneliti

menyempatkan untuk mengamati pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak dengan menggunakan kamera HP guna untuk dokumentasi.

2. Ketentuan pengamatan

unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti kemudian memuaskan pada hal-hal tersebut secara rinci ketentuan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi terlebih dahulu kemudian wawancara langsung dengan orang tua anak, dan terakhir dengan membuat dokumentasi, dengan menggunakan kamera hp, buku untuk menulis hasil wawancara yang di dapatkan. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 20 November 15 Desember 2023. Peneliti melaksanakan penelitian pertamakali pada tanggal 20 November 2023 di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti terlebih dahulu menjumpai Kepala Desa yaitu Bapak Usmar Lubis guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di desa Muara Bangko dengan surat izin penelitian dari kampus. Kemudian Kepala Desa menyarankan peneliti untuk menjumpai orang tua yang salah satunya ibuk risma. Pada tanggal 23 November 2023 pukul 20:00 malam. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti pada tanggal 25 November 2023 setelah anak pulang sekolah lebih dulu ke rumah anak lebih awal 14:30 dimana seperti biasanya anak pulang sekolah dan peneliti mulai mengamati secara langsung kegiatan anak pulang sekolah serta mengamati orang tua yang melakukan pengawasan kepada anaknya , selanjutnya pada tanggal 26 November 2023 peneliti wawancara

dengan orang tua di desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 7 orang dan anak 7 orang. Peneliti melaksanakan penelitian tanggal 30 November yaitu wawancara dengan anak dan 14:00 Desember wawancara dengan Kepala Desa selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 4 Desember 2023 yaitu mengamati orang tua dan anak pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak sebelum dan pulang sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat, atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yakni kegiatan menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, orang tua atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di kelompokkan berdasarkan fokus masalah. Misalnya data hasil observasi, data pekerjaan penduduk, ditambah pendukung wawancara data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan peneliti yaitu upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan agar

sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pokok permasalahannya yaitu:

- a. Upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Seperti dengan (a. Pembiasaan : Menjalin komunikasi yang baik dengan anak, Berbicara sopan, Memberi salam, Membiasakan sholat, Membiasakan mengaji., b. Memberi nasehat : Menyuru berteman dengan orang baik-baik, Menanamkan akidah., c. Pemberian keteladanan).
 - b. Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti.

Upaya Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah : a. Pembiasaan, Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengamalan. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan.: Menjalin komunikasi yang baik dengan anak, Berbicara sopan, Memberi salam, Membiasakan sholat, Membiasakan mengaji., b. Memberi nasehat Memberi nasehat merupakan

sesuatu cara yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam keutamaan beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik. Seperti, Menyuru berteman dengan orang baik-baik dan Menanamkan akidah., c. Pemberian keteladanan Sebagaimana kita ketahui sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik kepada anak kita seperti memberikan keteladanan kepada anaknya sebagai contoh yang baik bagi anaknya. Seperti mengajarkan ibadah dan sopan santun sehingga anak mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya.

Kendala Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Mauara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah: Kurang kesadaran anak : Kurang komunikasi dengan anak Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak, oleh karena itu komunikasi yang baik sangat penting bagi anak dalam mengembangkan keperibadian anak. Dalam hal ini komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Media sosial Media sosial juga merupakan kendala bagi orang tua dalam pembentukan akhlak anaknya, karena sebagaimana kita ketahui, anak menjadi tidak baik, seperti Handphone dan Televisi. Akibat dari teknologi Handphone dan Televisi mengakibatkan anak tidak mau mendengarkan arahan orang tuanya. Pengaruh pergaulan anak Pengaruh pergaulan anak sangat berpengaruh baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu pergaulan anak merupan kendala orang tua dalam pembentukan akhlak . Faktor waktu orang tua Waktu adalah

kendala yang tidak bisa dipungkiri oleh orang tua, karena orang tua sibuk bekerja maka sedikit waktu untuk bisa memberikan arahan kepada anaknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal dan hasilnya sebagai berikut:

1. Letak Geografis Desa Muara Bangko

Desa Muara Bangko adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ranto Baik. Desa ini terletak di Jalan lintas Sumatra Barat. Untuk mengenal lokasi penelitian, berikut ini adalah batas-batas wilayah Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutaraja

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Silojongan

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Nabara

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Nunur/Dua Sepakat

Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik terdiri dari daratan rendah, desa Muara Bangko sebagian besar terdiri dari areal perkebunan, perdagangan, dan fasilitas umum lainnya. Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik sangat strategis dan cocok untuk lahan pertanian.

2. Jumlah Penduduk Desa Muara Bangko

Berdasarkan sensus atau data penduduk masyarakat di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik terdiri dari 1.757 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik

No	Data Penduduk	Jumlah/Orang
1	Jumlah KK	460 KK
2	Jumlah laki-laki	856 jiwa
3	Jumlah perempuan	901 jiwa
4	Jumlah data penduduk	1.757 jiwa
5	Lansia	325 jiwa

3. Kondisi Masyarakat Desa Muara Bangko

Desa Muara Bangko desa yang memiliki wilayah tanah yang cukup luas, pekerjaan masyarakat Desa Muara Bangko adalah sebagai Petani, karyawan PT, Pedagang, Bengkel, Tukang Jahit, Guru, Bidan, PNS, dan Bagunan. Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Muara Bangko terdiri dari 1 sekolah SMP, 1 Sekolah Dasar, 1 sekolah MDA. Adapun sarana peribadatan di Desa Muara Bangko terdapat 2 Mesjid yang tempatnya satu di daerah pasar Muara Bangko dan satu di daerah Beskem, dan mempunyai 2 Mushollah . masyarakat Desa Muara Bangko mayoritasnya Islam.¹

Tabel 4.2
Pekerjaan di Desa Muara Bangko

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	200 Orang
2	Karyawan PT	50 Orang
3	Pedagang	100 Orang
4	Tukang Bengkel	7 Orang
5	Tukang Jahit	3 Orang
6	Guru/PNS	20 Orang
7	Bidan	3 Orang
8	Kuli Bagunan	50 Orang
9	Ibu Rumahtangga	27 Orang

¹ Usmar Lubis, Kepala Desa, Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik, 21 November 2023.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Peribadahan

No	Prasarana	Keterangan
1	Mesjid	2 Buah
2	Musholla	2 Buah
3	Gereja	0

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Prasarana	Keterangan
1	PAUD	1 Buah
2	SD	1 Buah
3	SMP	1 Buah
4	MDA	1 Buah
5	Pustu	1 Buah
6	Posyandu	3 Buah
7	Kantor Pemerintah Desa	1 Buah

B. Temuan Khusus

1. Upaya Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Pembentukan akhlak sangatlah penting, karena anak merupakan tanggungjawab orang tua dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, agar anak memiliki akhlakul karimah, khususnya akhlak kepada Allah dan orang tua. Sebagai peneliti saya ingin mendeskripsikan upaya pengawasan yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengamalan. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan.

1) Upaya Menjalin Komunikasi Yang Baik Dengan Anak

Orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak, karena dengan adanya komunikasi dengan anak maka orang tua lebih mudah untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik anak akan merasa sangat diperhatikan oleh orang tuanya.

Wawancara dengan Ana menyatakan: selalu berkomunikasi dengan anaknya, seperti meluangkan waktu untuk anaknya dan saling bercerita sambil memberikan arahan arahan yang baik kepada anaknya.²

Wawancara dengan Risma Upaya saya dalam melakukan pembiasaan dengan melakukan pendekatan kepada anak, banyak gomong sama anak, tertawa, bercanda, diusahakan meluangkan waktu untuk anak.³

Wawancara dengan Nikmah, menyatakan: dia juga selalu berkomunikasi dengan anaknya, saya dalam menasehati anak saya dengan lembut dan baik

Wawancara dengan Ibu Nelmi Sebagai orang tua menyatakan: saya harus memperhatikan beberapa hal di antaranya memahami kemampuan dan kesenangan anak dalam melakukan aktifitas dan yang kedua melibatkan diri dalam keiginan dan kebutuhan anak

² Ana, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 23 November 2023.

³ Risma, Orang Tua Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 25 November 2023.

terlebih dahulu dan yang ketiga memberikan informasi yang jelas kepada anak.⁴

Wawancara dengan Rahmi menyatakan: dia juga selalu berkomunikasi dengan anak, memberi nasehat yang lemah lembut, jangan nakal, jangan kasar bicaramu ke orang tua dan orang lain supaya orang tua kita baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, orang tua memang sebagian sudah melaksanakan ataupun membiasakan dengan anaknya berkomunikasi yang baik di dalam rumah akan tetapi sebagian orang tua masih kurang komunikasi dengan anaknya karena sibuk bekerja sampai sore sehingga hanya sebentar saja komunikasi dengan anak itupun di malam hari pas anak pulang mengaji.⁶

2) Berbicara Sopan

Orang tua harus membiasakan anak untuk berbicara sopan, agar anak terbiasa berbicara sopan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena kepribadian anak mengikuti segala sesuatu yang diarahkan dengan pembiasaan oleh orang tua pada masa anak-anak.

⁴ Nelmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 26 November 2023

⁵ Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko, Kecamatan Ranto Baek, Pada Tanggal 20 November 2023.

⁶ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 27 November 2023.

Hasil wawancara dengan Nelmi Yaitu mengajarkan anak dengan sabar dan konsisten, memberikan kata-kata semangat kepada anak ketika memasuki solat dan mencontohkan tentang pentingnya solat.⁷

Wawancara dengan Jahra orang tua saya mengajari saya berbicara sopan tetapi saya tidak pernah mendengarkan orang tua saya berbicara.⁸

Wawancara dengan Nikmah Yaitu dengan bicara langsung dengan anak harus bagus berbicara, jangan kasar kasar berbicara baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat harus bicara yang baik.⁹

Wawancara dengan Risma saya selalu mengajarkan anak saya berbicara sopan baik itu di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa orang tua mengajarkan anaknya berbicara sopan dengan siapapun dengan cara membiasakan anak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat di sekolah, akan tetapi sebagian anak tidak mendengarkan orang tuanya dan tidak membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁷ Nelmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik, Pada Tanggal 27 November 2023.

⁸ Jahra, Anak, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik, Pada Tanggal 30 November 2023.

¹⁰ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 01 Desember 2023.

3) Memberi Salam

Orang tua harus membiasakan anak-anaknya memberi salam kepada anaknya ketika mau masuk rumah, keluar rumah dan bertemu dengan orang lain saat di luar rumah. Karena cara itu merupakan perilaku terpuji dan dapat menanamkan akhlak yang baik di dalam diri anak.

Hasil wawancara dengan Adril menyatakan: saya selalu mengajarkan anak saya mengucapkan salam baik masuk rumah maupun keluar rumah.¹¹

Wawancara dengan Edi menyatakan: juga mengajarkan anak untuk mengucapkan salam masuk rumah, keluar rumah dan jumpa seseorang baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

Wawancara dengan Faizan saya selalu diajarkan orang tua saya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah tetapi saya selalu lupa membiasakannya.¹³

Wawancara dengan Nelmi, memberi contoh kepada anak Misalnya menyapa orang lain misalnya ada orang yang lewat, berpamitan ketika ingin kemana mana, tidak memotong ketika orang tua berbicara dan memberikan salam ketika masuk dan keluar rumah.

¹¹ Adril, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 01 Desember 2023.

¹² Edi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Desember 2023.

¹³ Faizan, anak (9 tahun), Wawancara, Desa Maura Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 05 Desember 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat orang tua didalam rumah membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam baik itu masuk, keluar rumah dan berjumpa seseorang, akan tetapi juga sebagian orang tua mengajarkan mengucapkan salam akan tetapi anak anaknya tidak membiasakannya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

4) Membiasakan Sholat

Sebagaimana kita ketahui orang tua merupakan pendidik pertama untuk anaknya maka dari itu kita harus mengajari anak kita untuk membiasakan sholat, dengan cara mengajak atau mengajari anak kita sholat, karena sholat merupakan tiang agama.

Hasil wawancara dengan Rahmi menyatakan: Jika dapat waktu makrib mengajak anak untuk sholat, mengaji, doakan orang tua ada rezeki yang halal, jangan berbuat yang tidak baik di luar jika dapat waktu sholat laksanakanla sholat.¹⁵

Wawancara dengan Nikmah menyatakan: selalu mengajari anak anaknya kalau sudah dapat waktu azan di masjid disuruh gambil air wudu, sholat baru mengaji.¹⁶

¹⁴ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Desember 2023.

¹⁵ Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

¹⁶ Nikmah, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal,

Wawancara dengan Jahra menyatakan: selalu dibiasakan orang tuanya untuk sholat 5 waktu dan mengaji, walau terkadang tidak dapat terlaksanakan semuanya.¹⁷

Wawancara dengan Risma selalu membagunkan anaknya untuk sholat, dan memberikan contoh akibatnya apabila tidak melaksanakan sholat.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk sholat tetapi ada juga orang tua yang lupa kadang karena kesibukan dalam bekerja palingan waktu malam, orang mengajarkan anak sholat dengan menceritakan apa kegunaan sholat dan apa ganjarannya kalau kita meninggalkan sholat khususnya sholat 5 waktu akan tetapi sebagian anak tidak mendengarkan orang tuanya, dan masih mau meninggalkan sholat 5 waktu yaitu, Subuh, Zuhur, Azar, Magrib, dan Isa.¹⁹

5) Membiasakan Mengaji

Orang tua harus membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat makrib supaya anak terbiasa jika dia besar nanti dan dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an anak mempunyai kepribadian yang baik.

¹⁷ Jahra, Anak (12 tahun), Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 30 November 2023.

¹⁸ Risma, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 25 November 2023.

¹⁹ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil wawancara dengan Nikmah dia selalu mebiasakan anaknya untuk mengaji, seperti setiap abis makrib ditempat pengajian anak-anak.

wawancara dengan Ana menyatakan: juga selalu membiasakan anaknya mengaji setelah selesai makrib sehingga anak bisa membaca Al-Qur'an yang baik.²⁰

Hasil wawanncara dengan Bilqis menyatakan: selalu diajarkan orang tuanya untuk mengaji setelah solat makrib supaya kelak dia besar nanti bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.²¹

wawancara dengan Rahmi menyatakan: selalu membiasakan anaknya mengaji supaya menjadi anak yang berguna baik itu, di keluarga, sekolah dan masyarakat.²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa memang orang tua membiasakan anaknya untuk mengaji setelah solat magrib.²³

b. Memberi Nasehat

Memberi nasehat merupakan sesuatu cara yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam keutamaan beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik.

²⁰ Ana, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 23 November 2023.

²¹ Bilqis, Anak (8 tahun), Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 24 November 2023.

²² Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

²³ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

1) Menyuruh Berteman Dengan Orang Baik-Baik

Orang tua perlu menasehati anaknya untuk berteman dengan orang baik agar anak tidak terjerumus dengan hal yang tidak baik karena teman. Cara kita melihat apakah orang itu baik yaitu dengan cara bicara, cara berpakaianya, dan sopan santunya. Jika anak menemukan seperti itu maka anak juga akan baik juga. Jika anak kita berteman dengan orang yang baik maka anak tersebut juga memiliki sipat baik.

Hasil wawancara dengan Risma menyatakan: tidak pernah melarang anak saya berteman dengan siapa saja, tetapi saya memberi saran agar berteman dengan baik.²⁴

Wawancara dengan Lidia menyatakan: orang tua saya selalu mengatur dengan siapa berteman karena orang tua saya takut terpengaruh oleh teman saya.²⁵

Wawancara dengan Adril menyatakan: saya selalu membatasi anak saya dalam berteman dan menganjurkan berteman dengan orang yang baik.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, memang sebagian orang tua membatasi anaknya dalam berteman tetapi sebagian orang membiarkan anaknya berteman

²⁴ Risma, Orang Tua, Wawancara Di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 25 November 2023

²⁵ Lidia, Anak (9 tahun), Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 26 November 2023.

²⁶ Adril, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 01 Desember 2023.

dengan siapa saja asalkan tidak membuat kerugian ataupun nakal. Orang tua selalu membuat contoh bagaimana akibat berteman dengan orang yang jahat dan berteman dengan orang yang baik sehingga anak memiliki pertimbangan dengan siapa dia akan berteman.²⁷

2) Menanamkan Akidah

Orang tua harus menanamkan akidah kepada anaknya, mendekatkan diri kepada Allah, mengajarkan sholat dan menanamkan akhlak yang baik pada anak. Agar anak mengetahui dan terbiasa tawadu dan selalu meminta pertolongan kepada Allah.

Hasil wawancara dengan Edi menyatakan: saya selalu mengajarkan anak selalu menanamkan akidah pada anaknya dengan mengajak sholat, apabila bertemu orang lain mengucapkan salam, apabila mau masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, dan tidak meninggikan suara apabila bicara dengan keluarga, masyarakat, dan teman sekolah.²⁸

Wawancara dengan Rahmi menyatakan: Saya selalu berusaha menanamkan akidah pada anak saya dengan mengajari tentang keagamaan seperti sholat lima waktu.²⁹

²⁷ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 26 November 2023.

²⁸ Edi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Desember 2023.

²⁹ Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

Wawancara dengan Livia menyatakan: orang tua saya selalu mengajarkan tentang akidah tetapi saya tetap meninggikan suara pada orang tua saya, dan solatpun bolong bolong.³⁰

Dari hasil penelitian, wawancara observasi dengan orang tua dan anak Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, menemukan dalam pembentukan akhlak anak belum sebangian terpenuhi karena sebagian anak akhlaknya masih kurang sopan santun serta ibadahnya belum rutin dikarenakan masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, dan sebagian anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, sudah memiliki akhlak yang baik, serta sopan santun, melaksanakan sholat dan mengaji, karena orang tua memberikan pengajaran atau membiasakan kepada anaknya dengan cara mencontohkan bagaimana bicara yang sopan, berakhlak yang baik, dan melaksanakan sholat 5 waktu.³¹

3) Pemberian Keteladanan

Sebagaimana kita ketahui sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik kepada anak kita seperti memberikan keteladanan kepada anaknya sebagai contoh yang baik bagi anaknya. Seperti mengajarkan ibadah dan sopan santun sehingga anak mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya.

³⁰ Livia, Anak (12 tahun), Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 27 November 2023.

³¹ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 23 November 2023.

Hasil wawancara dengan orang tua di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik tentang memberikan keteladanan kepada anaknya.

Wawancara dengan Risma menyatakan: selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, seperti memberikan waktu keluar malam sampai jam 21:00 malam, memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti jangan berbicara yang tidak sopan kepada orang tua, mengajak anak untuk melaksanakan solat dengan cara mencontohkan kepada anak sehingga anak dapat mengikuti untuk sholat.

Wawancara dengan Nelmi menyatakan: saya memang mengajari anak saya untuk bersikap baik baik di sekolah, di keluarga dan di masyarakat, tetapi itulah kadang anak mau dan kadang tidak. Saya juga selalu mengajarkan anak untuk disiplin, apabila di pagi hari saya mengajak anak saya untuk sholat walaupun tidak berjamaah.

Wawancara dengan Edi menyatakan: saya menjadikan anak saya teladan dengan cara mengajari anak saya dengan sebaik baiknya, mengajarkan anak berbicara sopan dan mengajarkan anak ilmu agama yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, memang sebagian orang tua mengajarkan teladan kepada anak, tetapi ada juga orang tua yang lalai tidak mengajarkan

teladan kepada anak seperti berbicara sopan, mengucapkan salam, dan sholat. Dilihat bahwa anak-anak masih ada yang tidak berbicara sopan, jarang sholat, dan tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. karena anak merasa kurang komunikasi dengan orang tuanya dan akibat teknologi yang makin canggih.³²

Peneliti dapat simpulkan bahwa upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di desa muara bangko mkecamatan ranto baik kabupaten mandailing natal, dengan membiasakan komunikasi yang baik dengan anak, orang tua juga mengajarkan anak berbica yang lebih sopan kepada orang tua, orang tua juga membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dan mengaji. Peneliti mendapat hasil dari penelitian dan observasi bahwa sebagian orang tua telak berhasil atau terlaksana membiasakan anaknya, berbicara sopan, melaksanakan sholat, mengaji dan menanamkan akidah. Tetapi, ada juga sebagian orang tua yang belum melaksanakan ataupun membiasan sehingga sebagian anak masih kurang dalam aklaknya.

³² Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Pada Tanggal 27 November 2023.

2. Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Kendala-kendala yang ditemukan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Kurang Kesadaran Anak

Setiap anak mempunyai sifat dan karakter yang yang berbeda-beda, tidak semua anak bisa menerima apa yang diperintahkan oleh orang tua. Ini merupakan suatu kendala orang tua.

Hasil wawancara dengan Risma, kendalanya adalah susahnya anak anak diberi nasehat, selalu membantah orang tua dan meninggikan suara ketika berbicara dengan orang tua.³³

Wawancara dengan Nelmi menyatakan: saya memiliki kendala membiasakan anaknya untuk solat dan mengaji setelah makrib, dan berbicara sopan pada orang tua.³⁴

Wawancara dengan Rahmi menyatakan: kendala saya dalam pembentukan akhlak anak yaitu dalam melaksanakan solat kadang anak mau kadang tidak.³⁵

³³ Risma, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

³⁴ Nelmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 27 November 2023.

³⁵ Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, memang orang tua selalu menanamkan akhlak kepada anaknya, orang tua mempunyai kendala dalam pembentukan akhlak anak, karena cuma sebagian anak yang mau mendengarkan orang tuanya sebagian anak tidak mendengarkan.³⁶

b. Kurang Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak, oleh karena itu komunikasi yang baik sangat penting bagi anak dalam mengembangkan keperibadian anak. Dalam hal ini komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak.

Hasil wawancara dengan Rahmi menyatakan: kendalanya karena kesibukan bekerja kurangnya komunikasi dengan anak karena sibuk kerja tetapi kadang juga diusahakan komunikasi dengan anak setelah pulang bekerja.³⁷

Wawancara dengan Nelmi menyatakan: Kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan, harus memahami apa yang dipahaminya dan yang dirasakannya.³⁸

³⁶ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 01 Desember 2023.

³⁷ Nikmah, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 09 Desember 2023.

³⁸ Nelmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 27 November 2023.

Wawancara dengan Risma menyatakan: kendala saya dalam pembentukan akhlak anak saya kurangnya komunikasi dengan anak karna saya jam 06:00 sudah berangkat kerja dan pulang kerja kadang tertidur tetapi kadang juga disempatkan untuk komunikasi dengan anak pas libur kerja.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak yaitu akibat kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya karena kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga anak kadang mendengar kadang tidak.⁴⁰

c. Media Sosial

Media sosial juga merupakan kendala bagi orang tua dalam pembentukan akhlak anaknya, karena sebagaimana kita ketahui, anak menjadi tidak baik, seperti Handphone dan Televisi. Akibat dari teknologi Handphone dan Televisi mengakibatkan anak tidak mau mendengarkan arahan orang tuanya.

Hasil wawancara dengan Risma menyatakan: Kendala pasti ada terutama yaitu majunya teknologi seperti HP ataupun

³⁹Risma, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Vbangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 26 November 2023.

⁴⁰ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 11 Desember 2023.

Televisi, kadang anak kalau disuru sesuatu harus ada imbalannya.⁴¹

Wawancara dengan Nikmah menyatakan: kalau masalah HP saya jarang mengasihnya kepada anak saya, karena setelah saya lihat HP itu tidak baik untuk anak apalagi untuk anak SD, jadi itulah saya memberi HP untuk anak saya jika ada tugas sekolah anak yang perlu dicari digoogle baru saya kasih Hpnya sebentar.⁴²

Wawancara dengan Nelmi menyatakan: jadi dengan teknologi membantu anak dalam pembelajaran dan belajar menjadi menyenangkan akan tetapi kadang membuat anak menjadi lalai dan tidak mendengarkan orang tua bicara akibat media sosial.⁴³

Wawancara dengan Rahmi menyatakan: kendala media sosial anak menjadi Lalai karena terpengaruh ke sekolah, boleh ber HP tetapi dibatasi karena masih sekolah dibilang belajar.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, memang orang tua memiliki kendala dalam pembentukan akhlak anak karena sebagaimana kita ketahui yang

⁴¹ Risma, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 25 November 2023.

⁴² Nikmah, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 09 Desember 2023.

⁴³ Nelmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 27 November 2023.

⁴⁴ Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

makin majunya teknologi sehingga anak yang kecanduan sulit untuk diberi nasehat ataupun mengajarkan anak atau membiasakan anak dalam berbicara sopan, mengucapkan salam dan membiasakan sholat.⁴⁵

d. Pengaruh Pergaulan Anak

Pengaruh pergaulan anak sangat berpengaruh baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu pergaulan anak merupakan kendala orang tua dalam pembentukan

Hasil wawancara dengan Risma menyatakan: Menurut saya pengaruh teman sangat lah patal dalam pembentukan akhlak anak, karena dia akan mencontoh seperti yang dilakukan temannya , makanya dibilang berteman dengan yang baik supaya kita baik pandai pandailah dalam mencari kawan.⁴⁶

Wawancara dengan Nikmah menyatakan: Anak saya mau terpengaruh teman temanya, tetapi saya tidak melarang anak berteman sama siapa, tetapi saya cuma memberi saran kepada anak saya agar berteman dengan teman yang baik-baik, karena kadang dapat mereka kata-kata yang tidak baik di luar di rumah

⁴⁵Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 08 Desember 2023.

⁴⁶Risma, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 25 November 2023.

pun kata katanya tidak baik yang tidak enak didengar makanya saya membatasi juga dalam bermain.⁴⁷

Wawancara dengan Rahmi menyatakan: saya menyarankan anak saya berteman dengan yang baik jangan ikut ikutan jika ada masalah orang maka dari itu disarankan berteman dengan orang yang baik.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, memang orang tua memiliki kesulitan dalam pembentukan akhlak anak karena pergaulannya sebagian anak akibat temannya sehingga ia juga melakukan seperti apa yang dilakukan temannya ke orang tuanya seperti tidak berbicara sopan, melaksanakan solat, dan tidak mendengarkan apa nasehat orang tuanya.⁴⁹

e. Faktor Waktu Orang Tua

Waktu adalah kendala yang tidak bisa dipungkiri oleh orang tua, karena orang tua sibuk bekerja maka sedikit waktu untuk bisa memberikan arahan kepada anaknya.

Hasil wawancara dengan Adril menyatakan: waktu merupakan kendala bagi orang tua dalam pembentukan akhlak

⁴⁷Nikmah, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 09 Desember 2023.

⁴⁸ Rahmi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 November 2023.

⁴⁹ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 08 Desember 2023.

anak akibat⁵⁰ kesibukan dalam bekerja sehingga kita kurang waktu untuk anak kita dalam pembentukan akhlaknya pentingnya komunikasi dengan anak, dan mengontrol apa yang dilakukan anak.

Wawancara dengan Ana menyatakan: kendala saya dalam pembentukana akhlak anak yaitu kurangnya waktu saya untuk anak karena kerja, sehingga anak merasa kurang komunikasi dengan orang tuanya.⁵¹

Wawancara dengan Edi menyatakan: saya sangat merasakan kendala kurangnya waktu untuk anak saya karena kerja, pulang kerja kadang tidur, sehingga waktu untuk anak Cuma sedikit itupun dimalam hari karna kerja berangkat Jam 06:00, pulang Jam 17:00 dan malamnya sekitar satu jam baru bisa berkomunikasi dengan anak. Sehingga anak merasa kurang perhatian orang tuanya, yang mengakibatkan anak kadang tidak mau solat tidak berbicara sopan, tidak mau disuru orang tua, dan tidak mengucapkan salam ketika bertemu orang, masuk dan keluar rumah.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, memang orang tua memiliki kendala dalam

⁵⁰ Adril, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 01 Desember 2023.

⁵¹ Ana, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 23 November 2023.

⁵² Edi, Orang Tua, Wawancara, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Desember 2023.

pembentukan akhlak anaknya, karena kurangnya waktu orang tua akibat sibuknya orang tua bekerja, sehingga si anak merasa kurang diperhatikan orang tuanya, memang si anak mendengarkan orang tuanya, tetapi tidak membiasakannya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagian anak memang tidak kurang waktu dengan orang tuanya akan tetapi orang tuanya kurang komunikasi dengan anaknya, sehingga si anak lalai dalam kesehariannya dan merasa biasa apabila tidak berbicara sopan, tidak mengucapkan salam dan tidak melaksanakan sholat 5 waktu.⁵³

Peneliti menyimpulkan bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurangnya waktu orang tua pada anak, pengaruh pergaulan anak, media sosial dan kurangnya komunikasi orang tua dengan anak akan tetapi sebagian orang tua selalu meluangkan waktu untuk anaknya dan selalu membatasi anaknya dalam bergaul atau berteman, dan sebagian orang tua juga membatasi anak dalam menggunakan media sosial. Menurut peneliti sebagian cara orang tua dalam mengatasi kendala pembentukan akhlak anak di Desa Muara

⁵³ Observasi, Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Pada Tanggal 04 Desember 2023.

Bangko sudah tercapai tetapi ada juga yang tercapai atau terlaksana.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, orang tua telah berusaha dalam membentuk akhlak anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan, dan wawasan yang dimilikinya.

Dalam hal ini orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga akan tetapi orang tua menemui beberapa hambatan-hambatan dalam pembentukan akhlak anak seperti, kurangnya sopan santun kepada orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teknologi seperti Handphone, dan kurangnya waktu orang tua untuk pembentukan akhlak anak, akan tetapi orang tua dan masyarakat berusaha dalam memberikan teladan dan nasehat kepada anak, agar anak memiliki akhlak yang baik, seperti sopan kepada orang tua, berakhlak baik kepada teman sebaya, terhadap lingkungan, dan akhlak kepada Allah, seperti melaksanakan sholat, belajar mengaji. Kendala hasil pembentukan akhlak anak seperti yang disebutkan di atas tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak anak, seperti teknologi, dan waktu orang tua terbatas dan sulit menerapkan upaya yang tepat dalam pembentukan akhlak anak.

Masalah-masalah yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penelitian akhlak anak dapat ditingkatkan. Dalam hal upaya pengawasan yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan

pengamatan peneliti, upaya pengawasan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif orang tua untuk dapat meningkatkan akhlak pada anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu peneliti. Meskipun peneliti menemukan hambatan saat melakukan penelitian, peneliti sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan segala upaya kerja keras dan bantuan dari semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujud skripsi yang bermanfaat. Karena peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dengan hasil yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dengan judul Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah
(a. Pembiasaan: Menjalin komunikasi yang baik dengan anak, Berbicara sopan, Memberi salam, Membiasakan sholatMem, biasakan mengaji. b. Memberi nasehat: Menyuru berteman dengan orang baik-baik dan Menanamkan akidah. c. Pemberian keteladanan.
2. Kendala Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Mauara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah:(Kurang kesadaran anak, Kurang komunikasi dengan anak, Media sosial, Pengaruh pergaulan anak, dan Faktor waktu orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di Desa Muara Bangko supaya lebih berperan aktif dalam mengawasi, mendorong dan memberi nasehat dengan tegas kepada anak agar berbicara sopan dengan orang tua, tidak melawan orang tua dan terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan agama Islam.

2. Kepada anak di Desa Muara Bangko disarankan supaya selalu mendengarkan, mamatuhi, menuruti nasehat dan arahan orang tua sehingga tidak terjerumus kepada pergaulan yang baik karena bertutur kata yang tidak sopan.
3. Kepada Kepala Desa Muara Bangko untuk mendorong orang tua dan anak dalam rangka kegiatan keagamaan seperti mengaji dan sekolah MDA sehingga anak memiliki akhlak yang baik, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Eka Cahyati, dkk, Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill Di Mi Plus Al-Islam Dangangan Madiun, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 4 No.1, April 2020
- Arisnaini, “Dampak Pariwisata Terhadap Akhlak Anak Di Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No. 3, September 2022.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: selatan Ciputar Pers, 2002.
- As’aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jojakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rnika Cipta, 2007
- Damanhuri Basyir, *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter “Konsep Insan Kamil Dalam Tasawuf”* Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Arraniry Press, 2013.
- Darma Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1994.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya
- Diyah Mayasari Dan Aulia Urrahmah, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak, *Jurnal Fitra*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Dwi Runjani Juwita, “Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Millennial”, *Jurnal Ilmu Tarwiyah*, Volume. 7 No. 2, Juli 2018
- Elawati Dewi, dkk, Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, No.1, Januari 2022.
- Eny Nur Andriani, “Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta”, *Naskah Publikasi*, Yogyakarta : Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiah, 2014.

- Erma Fatmawati, Erik Aditia Ismayana, Deka Setiawan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring " *jurnal education, Volume 7, No. 1 Maret 2021.*
- Eva Remayanti Harahap, Skripsi" *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas*", Padangsidempuan: 2016.
- Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orang Tua Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Binangun: PT. Media Pustaka Indo, 2023
- Galuh Krisnawati Hidayat dan M. Yusuf Agung Subekti, Penerapan Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, *Jurnal Islamic Studies*, Volume. 4, No. 2, September 2022.
- Haidar Putra Daulay, dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasil Observasi Dengan Ibuk Nina Sari, 12 Januari 2023 Desa Muara Bangko Jam 01:30 Siang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
- Hasil Observasi dengan Ibuk Rahma, Tanggal 10 Januari 2023 di Desa Muara Bangko jam 10 pagi Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal
- Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Volume 2, No. 1, 2018.
- I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, Bandung: Nilacakra Anggota IKAPI, 2021.
- Imam Tabroni dan Annisa Juliani, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Volume. 1, Januari 2022.
- Isnanita Noviya Andriyani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol.7 No.1 Juli 2018.
- Jalaluddin, "*Psikologi Agama*" Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

- Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, Guepedia, 2021.
- Khozinatul Asror, *Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya Bagi Peserta Didik Yang berasal dari Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Seks Koimercial (Psk)*, Jawa Barat: IKAPI, 2023.
- Lin meriza, "Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, Juni 2018
- Lis Yulianti Syafrida, "Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Al-Irsyad*, Volume 2, No 2, Desember 2020.
- Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021
- Mhd.Habibu Rahman, Rita Kencana dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Muhammad Jaenudin, *Skripsi* "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Serta Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial" Makassar: 2013.
- Muhammad Qadri, Irwan Misbah, Dan Audah Mannah, Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak-Anak Di Kota Makassar, *Jurnal Washiyah*, Volume 3 No.2, Juni 2022.
- Nadiya Rahmawati, *Skripsi* "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z Di Kampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta Yogyakarta: 2021.
- Nur Hasanah, *Skripsi*, "Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau", Padangsidempuan: 2021.
- Nuraini, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bogor: CV Duta Grafika Publishing And Printing, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008.
- Sartri, *Skripsi* "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kec. Walenrang Timur", Palopo: 2020.
- Sijarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak peran moral,intelektual emosional dan sosial sebagai wujud intekritas membangun jati diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

- Singgih , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2013
- Suyardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Triantoro Safaria, “*Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*”
- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Adminisrasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- Yazidul Busthomi dan Lina Amanatul Hasanah, Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 3, No. 3, Septwember 2022.
- Zaki Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2014
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016
- Zakiah Daradjat, kk. *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Zubari, dkk. *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abinata, 2022.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pengajuan Judul	November 2022
2	Penyusunan Judul	November 2022
3	Pembagian Pembimbing	Desember 2022
4	Pengesahan Judul	Januari 2023
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	Januari 2023
6	Penyusunan Proposal	Januari 2022
7	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2023
8	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2023
9	Seminar Proposal	Oktober 2023
10	Revisi Proposal	November 2023
11	Penelitian	November 2023
12	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember 2023
13	Bimbingan Ke Pembimbing II	Januari 2024
14	Seminar Hasil	Januari 2024
15	Revisi Skripsi	Februari 2024
16	Sidang Munaqosya	Februari 2024

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA MUARA BANGKO KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimana pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Mengobservasi bagaimana upaya orang tua untuk mengawasi pembentukan akhlak anaknya di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

No	Hari Jam Tgl Bln Thn	Daftar Observasi	Keterangan
1	Selasa 10:30/10 Januari 2023	Bagaimana pendapat ibuk tentang pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	Bahwasanya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Muara Bangko sebagian anak-anak akhlaknya kurang baik misalnya masih adanya anak bertutur kata yang kurang sopan misalnya mengucapkan kata-kata yang tidak baik seperti menyebut orang dengan nama binatang, tidak bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua darinya, meninggikan volume suara ketika berbicara

			<p>dengan orang tua contohnya sering terjadi dirumah apabila orang tuanya menyuruh solat si anak akan meninggikan suaranya karna keasikan menonton tv dan bermain hp, tidak mau mendengar nasehat orang tua contohnya sering pulang larut malam dengan orang-orang yang lebih tua darinya sementara orang tua telah melarang dan tidak membolehkannya, dan tidak sedikit pula anak-anak yang malas sekolah misalnya banyak nya anak berangkat sekolah dari rumah tapi sebenarnya tidak sekolah malah bolos.</p>
2		<p>Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak anak di desa muara bangko kecamatan ranto baek kabupaten mandailing natal ?</p>	<p>bahwa kendala yang dialami orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak adalah kurangnya waktu orang tua kepada anaknya sehingga si anak kurang diperhatikan akan tetapi ada juga orang tua yang membuat anak ya sekolah di MDA supaya mendapatkan pendidikan agama yang baik sedangkan kendala susah nya anak diberi nasehat dan bertutur kata yang tidak baik akibat teknologi yang maju sekarang seperti adanya hp dan televisi.</p>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan penelitian. penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul “pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di desa muara bangko kecamatan ranto baik kabupaten mandailing natal”

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa Muara Bangko

1. Bagaimana letakgeografis Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

B. Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

1. Upaya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anak
 - a. Bagaimana upaya ibu/ bapak dalam pembentukan akhlak anak ?
 - b. Bagaimana ibu/ bapak membiasakan anak untuk sholat
 - c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan opan kepadaorang tua?
 - d. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memberikan nasehat?
 - e. Nasehat seperti apa yang sering ibu/bapak berikan kepada anak?
 - f. Bagaimana cara ibu/bapak agar nasehat di dengar anak?

- g. Bagaimana ibu/bapak melaksanakan pengawasan kepada anak?
 - h. Bagaimana ibu/bapak mengajarkan anak tentang keteladanan?
2. Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak
- a. Bagaimana kendala ibu/bapak dalam pembentukan akhlak anak?
 - b. Bagaimana kendala ibu/bapak dalam memberikan nasehat kepada anak?
 - c. Bagaimana cara ibu/ bapak membagi waktu untuk anak?
 - d. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan?
 - e. Bagaimana kendala ibu/bapak dalam menerapkan pembiasaan?
 - f. Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teknologi/media sosial dalam pembentukana khlak anak?
 - g. Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teman dalam pembentukan akhlak anak?

C. Pedoman Wawancara Dengan Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

- a. Bagaimana orang tua adek memberikan nasehat kepada adek?
- b. Bagaimana sikap adek ketika orang tua memberi nasehat?
- c. Bagaimana sikap adek ketika orang tua mengajarkan akhlak baik?
- d. Bagaimana orang tua adek meluangkan waktu dirumah?
- e. Bagaimana orang tua adek mengawasi sikap dan perilaku?

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Kepala Desa

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana letak geografis Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelah timur berbatasan dengan desa hutaraja 2. Sebelah barat berbatasan dengan desa padang silojongan 3. Sebelah utara berbatasan dengan desa aek nabara 4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa simpang nurur/dua sepat
2	Berapa jumlah penduduk Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?	Desa Muara Bangko terdiri dari 1. 757 jiwa yang terdiri dari laki-laki, perempuan dan lansia.
3	Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?	Desa Muara Bangko merupakan desa yang memiliki tanah yang cukup luas, pekerjaan masyarakat desa muara bangko adalah sebagai petani, kariawan PT, pedagang, bengkel, tukang jahit, guru, bidan, supir, pns, dan bagunan. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Muara Bangko terdiri dari 1 sekolah menengah pertama(SMP), 1 sekolah dasar, 1 sekolah PAUD, 1 sekolah MDA. Adapun sarana peribadatan di desa muara bangko 2 mesjid dan 2 musholla per lingkungan. Desa Muara Bangko mayoritas penduduknya beragama Islam.

2. Wawancara Dengan Orang Tua

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana upaya ibu/ bapak dalam pembentukan akhlak anak ?	Upaya saya dalam melakukan pembiasaan dengan melakukan pendekatan kepada anak, banyak gomong sama anak, tertawa bercanda, diusahakan meluangkan waktu untuk anak
2	Bagaimana ibu/ bapak membiasakan anak untuk sholat?	Tiada bosan bosannya kita untuk menyurunya misalkan pagi misalkan selimut , selimut itu akan bertukar sama kulitini atau hal yang tidak baik. Dan menjelaskan kepada anak apa ganjarang siapa yang mengerjakan dan

		meninggalkan sholat sehingga anak mempunyai pertimbangan untuk melaksanakan sholat
3	Bagaimana ibu/bapak membiasakan sopan kepada orang tua?	Mengingatkan anak berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari kita ,harus sopan, misalkan ada orang yang kumpul jangan dilewati didepannya. Akan tetapi ucapkan lah permisi atau menunduk pas lewat
4	Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memberikan nasehat?	Seupaya mungkin dengan berbicara dengan anak seperti memberi contoh yang baik supaya si anak menjadi baik pula
5	Nasehat seperti apa yang sering ibu/bapak berikan kepada anak	Saya memberi nasehat kepada anak yaitu harus rukun, sopan harus saling tolong menolong kalau ada yang susah ditolong
6	Bagaimana cara ibu/bapak agar nasehat di dengar anak?	Kalau saya supaya saya anak saya mendengar terlebih dahulu dengan suara yang lemah lembut tetapi kalau si anak belum mendengar baru saya mengeluarkan suara yang keras
7	Bagaimana ibu/bapak melaksanakan pengawasan kepada anak?	Saya harus teliti pulang nya jam berapa, kawannya siapa apabila anak keluar malam maka waktunya saya batasi apabila waktu azan mengajak anak untuk segera mengambil air wudhu
8	Bagaimana ibu/bapak mengajarkan anak tentang keteladanan?	Saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang keteladanan baik itu dilingkungan keluarka, sekolah, dan masyarakat.
9	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam pembentukan akhlak anak?	Kendala pasti ada terutama yaitu majunya teknologi seperti hp ataupun televise, kadang anak kalau disuru sesuatu harus ada imbalannya.
10	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam memberikan nasehat kepada anak?	Kendalanya kadang anak selalu menunda nunda waktu seperti kalau di suruh bilang nantilah mak,sibuklah mau pigilah
11	Bagaimana cara ibu/ bapak	Memamg waktu saya terbatas karna

	membagi waktu untuk anak?	kerjanya buruh tapi pasti saya menyempatkan waktu untuk anak pas libur, dan pada saat malam hari berkomunikasi dengan anak, mengajarkan anak untuk bicara sopan, mengucapkan salam, dan mendirikan sholat
12	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan?	Cara saya mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan adalah dengan cara mengawasi anak dan menanyakan kepada anak kemana dia akan pergi dan bersama dia pergi.
13	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam menerapkan pembiasaan?	Kendala saya dalam melakukan pembiasaan kepada anak yaitu kurangnya komunikasi dengan anak, sehingga anak merasa kurang perhatian orang tuanya.
14	Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teknologi/media sosial dalam pembentukana khlak anak?	Adapun akibat majunya teknologi membuat akhlak anak makin parah karna teknologi bisa merusak pikiran seseorang jangan kan yang muda yang tua aja bis
15	Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teman dalam pembentukan akhlak anak?	Menurut saya pengaruh teman sangat lah patal dalam pembentukan akhlak anak, karna dia akan mencontoh seperti yang dilakukan temannya , makanya dibilang berteman dengan yang baik supaya kita baik pandai memili kawan.

3. Wawancara Dengan Anak

NO	Pertayaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana orang tua adek memberikan nasehat kepada adek?	Orang tua saya dalam memberikan kepada saya dengan pelan, jelas dan tegas kak, pertama orang tua memberi nasehat dengan suara yang lemah lembut, kalau belum mendengarkan maka orang tua saya akan mengeluarkan suara yang keras supaya saya mendengarkan nasehat orang tua.
2	Bagaimana sikap adek ketika orang tua memberi nasehat?	Sikap saya ketika orang tua memberi nasehat didengarkan dan dipikirkan dan bersyukur masih ada orang tua yang masih bisa menasehati kita.
3	Bangaimana sikap	Sikap saya ketika orang tua mengajarkan akhlak

	adek ketika orang tua mengajarkan akhlak baik?	kadang mendengar kadang enggak, berusaha untuk mengerti dan memahami yang di ajarkan orang tua.
4	Bagaimana orang tua adek meluangkan waktu dirumah?	Orang tua saya membagi waktu untuk saya kadang libur supaya bisa komunikasi yang baik dengan , dan kadang orang tua selalu menyempatkan menanyakan kegiatan apa yang d lakukan seharian ketika ingin tidur d malam hari.
5	Bagaimana orang tua adek mengawasi sikap dan perilaku adek agar memiliki akhlak yang baik?	Orang tua saya mengawasi sikap dan perilaku saya selalu diingatkan harus rukun, sopan dan menanyakan kegiatan anak dan mengajarkan anak harus pandai membagi waktu untuk sekolah dan bermain, dan waktunyapun di batasi, berteman dengan siapa mau kemana dan selalu mengingatkan anak untuk solat tepat waktu.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI DESA MUARA BANGKO

Nama Orangtua : Risma

Tempat : Muara Bangko

Tanggal/Waktu : 25 november 2023/15:30 WIB

Nama Desa : Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

NO	PERTAYAAAN	JAWABAN
1	Bagaimana upaya ibu/bapak dalam pembentukan akhlak anak ?	Upaya saya dalam melakukan pembiasaan dengan melakukan pendekatan kepada anak, banyak gomong sama anak, tertawa bercanda ,diusahakan meluangkan waktu untuk anak.
2	Bagaimana ibu/ bapak membiasakan anak untuk sholat?	Tiada bosan bosannya kita untuk menyuruhnya misalkan pagi, selimut itu akan bertukar sama kulitini atau hal yang tidak baik.
3	Bagaimana ibu/bapak membiasakan sopan kepadaorang tua?	Mengingatkan anak berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari kita ,harus sopan, misalkan ada orang yang kumpul jangan dilewati di depannya. Akan tetapi ucapkan lah permisi atau menunduk pas lewat.
4	Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memberikan nasehat?	Seupaya mungkin dengan berbicara dengan anak seperti memberi contoh
5	Nasehat seperti apa yang sering ibu/bapak berikan kepada anak	Saya memberi nasehat kepada anak yaitu harus rukun, sopan harus saling tolong menolong kalau ada yang susah ditolong
6	Bagaimana cara ibu/bapak agar nasehat di dengar anak?	Kalau mau pigi malam malam pada waktu yang tenang
7	Bagaimana ibu/bapak melaksanakan pengawasan kepada anak?	Kita harus teliti pulangny jam berapa, kawannya siapa
8	Bagaimana ibu/bapak mengajarkan anak tentang keteladanan?	Kendala pasti ada terutama yaitu majunya teknologi seperti HP ataupun Televisi, kadang anak kalau disuru sesuatu harus ada imbalannya.

9	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam pembentukan akhlak anak?	Kendalanya kadang anak selalu menunda nunda waktu seperti kalau di suruh bilang nantilah mak, sibuklah mau pigilah
10	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam memberikan nasehat kepada anak?	Kendala saya dalam memberikan nasehat kepada anak karena kurangnya waktu untuk anak
11	Bagaimana cara ibu/ bapak membagi waktu untuk anak?	Memang waktu saya terbatas karena kerjanya buruh tapi pasti saya menyempatkan waktu untuk anak pas libur, dan pada saat malam hari berkomunikasi dengan anak, mengajarkan anak untuk bicara sopan, mengucapkan salam, dan mendirikan sholat.
12	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan?	Kadang libur biar punya waktu untuk sama -sama
13	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam menerapkan pembiasaan?	Dengan cara memberi nasehat, tapi tidak mungkin juga dilarang berkawan dengan siapa tetapi disarankan berteman dengan teman yang baik, ditegor tapi jangan keras.
14	Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teknologi/media sosial dalam pembentukana khlak anak?	Makin parah karena teknologi bisa merusak pikiran seseorang jangan kan yang muda yang tua aja bisa lalai
15	Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teman dalam pembentukan akhlak anak?	Menurut saya pengaruh teman sangatlah patal dalam pembentukan akhlak anak, karena dia akan mencontoh seperti yang dilakukan temannya, makanya dibilang berteman dengan yang baik supaya kita baik pandai pandailah dalam menyari kawan.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI DESA MUARA BANGKO

Nama Orangtua : Nikmah
 Tempat : Muara Bangko
 Tanggal/Waktu : 28 november 2023/11:00 WIB
 Nama Desa : Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

No	PERTAYAAAN	JAWABAN
1	Bagaimana upaya ibu/bapak dalam pembentukan akhlak anak ?	Kalau saya dalam menasehati anak saya dengan lembut dan baik karena kalau dengan bicara yang keras si anak makin tidak mendengarkan apa yang di katakana orang tuanya.
2	Bagaimana ibu/ bapak membiasakan anak untuk sholat?	Kalau sudah dapat waktu azan di masjid disuruh gambil air wudu, solat baru mengaji.
3	Bagaimana ibu/bapak membiasakan sopan kepadaorang tua?	Yaitu dengan bicara langsung dengan anak harus bagus berbicara, jangan kasar kasar berbica baik itu di rumah di sekolah maupun dimasyarakat harus bicara yang baik
4	Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memberikan nasehat?	Dengan lemah lembut, Cuma kadang juga ada juga kasarnya
5	Nasehat seperti apa yang sering ibu/bapak berikan kepada anak	Nasehat yang biasa saya berikan dengan mengajarkan anak tentang ibadah dan mengaji
6	Bagaimana cara ibu/bapak agar nasehat di dengar anak?	Diajari dengan baik, tapi kadang pernah juga marah karena pas ada masalah tapi sebagaimana kita ketahui sebagai orang tua harus mengajar anaknya dengan baik terutama dalam pembentukan akhlak anak
7	Bagaimana ibu/bapak melaksanakan pengawasan kepada anak?	Jika sewajarnya anak bicara masih saya ikuti maunya, tetapi kadang pas waktu sulit dalam mengajarnya. Sebagaimana tiga anak pasti berbeda beda sifatnya
8	Bagaimana ibu/bapak mengajarkan anak tentang keteladanan?	Cara saya mengajarkan anak tentang keteladanan dengan cara mengajari anak tentang disiplin
9	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam	Kendala saya dalam pembentukan akhlak anak adalah kurangnya waktusaya untuk

	pembentukan akhlak anak?	anak saya, pengaruh teknologi sehingga anak kadang mau mendagar, dan pengaruh pergaulana anak baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.
10	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam memberikan nasehat kepada anak?	Jadi yang jelasnya karna yang kerja pas mau pigi sekolah anak diberi nasehat, pigi sekolah dibilang sama anak bagus bagus, karena pulang mereka sekolah saya gaka ada di rumah,pas malamnya lah bisa diberi nasehat ataupun berkomunikasi yang baik dengan anak sekolahnya, kalau salah dimarahi kalau tidak salah diberi nasehat
11	Bagaimana cara ibu/ bapak membagi waktu untuk anak?	Cara saya membagi waktu untuk anak kadang disaat pulang kerja dan kadang libur kerja
12	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan?	Cara saya dalam mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan adalah dengan cara membatasi anak dalam berteman dan keluar malam
13	Bagaimana kendala ibu/bapak dalam menerapkan pembiasaan?	Kendala saya dalam menerapkan pembiasaan kepada anak tergantung waktu dan kemauan anak
14	Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teknologi/media sosial dalam pembentukana khlak anak?	Kalau masalah HP sayang jarang mengasihnya kepada anak saya, karena setelah saya lihat eitu tidak baik untuk anak apalagi untuk anak sd, jadi itulah saya memberi hp untuk anak saya jika ada tugas sekolah anak yang perlu dicari digoogle baru saya kasih Hpnya sebentar
15	Bagaimana menurut ibu/bapak pengaruh teman dalam pembentukan akhlak anak?	Anak saya mau terpengaruh teman temanya, tetapi saya tidak melarang anaknya berteman sama siapa, tetapi saya Cuma memberi saran kepada anak saya agar berteman dengan teman yang baik-baik, karna kadang dapat mereka kata kata yang tidak baik di luar di rumah pun kata katanya tidak baik yang tidak enak di dengar makanya saya membatasi juga dalam bermain

Wawancara Dengan Anak Di Desa Muara Bangko

Nama : Jahra

Tempat : Muara Bangko

Nama desa : Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

NO	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana orang tua adek memberikan nasehat kepada adek?	Orang tua saya dalam memberikan kepada saya dengan pelan, jelas dan tegas kak, pertama orang tua memberi nasehat dengan suara yang lemah lembut, kalau belum mendengarkan maka orang tua saya akan mengeluarkan suara yang keras supaya saya mendengarkan nasehat orang tua.
2	Bagaimana sikap adek ketika orang tua memberi nasehat?	Sikap saya ketika orang tua memberi nasehat didengarkan dan dipikirkan dan bersyukur masih ada orang tua yang masih bisa menasehati kita.
3	Bagaimana sikap adek ketika orang tua mengajarkan akhlak baik?	Sikap saya ketika orang tua mengajarkan akhlak kadang mendengar kadang enggak, berusaha untuk mengerti dan memahami yang di ajarkan orang tua.
4	Bagaimana orang tua adek meluangkan waktu dirumah?	Orang tua saya membagi waktu untuk saya kadang libur supaya bisa komunikasi yang baik dengan , dan kadang orang tua selalu menyempatkan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan seharian ketika ingin tidur di malam hari.
5	Bagaimana orang tua adek mengawasi sikap dan perilaku adek agar memiliki akhlak yang baik?	Orang tua saya mengawasi sikap dan perilaku saya selalu diingatkan harus rukun, sopan dan menanyakan kegiatan anak dan mengajarkan anak harus pandai membagi waktu untuk sekolah dan bermain, dan waktunyapun di batasi, berteman dengan siapa mau kemana dan selalu mengingatkan anak untuk solat tepat waktu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas pribadi

1. Nama : Nur Hikmah
2. Nim : 1920100295
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Agama : Islam
5. Alamat : Muara Bangko

B. Pendidikan

1. SD N 312 Muara Bangko
2. SMP N 2 Ranto Baek
3. MAN 5 Mandailing Natal
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

C. Identitas Orangtua

1. Ayah : Edi Sapurta
2. Ibu : Risma
3. Pekerjaan : Tani
4. Agama : Islam
5. Alamat : Muara Bangko

DOKUMENTASI



Gambar Struktur Pemerintahan Desa Muara Bangko



Kantor Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Kepala di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Orangtua Anak di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Anak di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Orang Tua Anak Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Anak di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Orang Tua Anak Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Anak di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Orang Tua dan Anak di Desa Muara Bangko



Wawancara Dengan Orang Tua Anak di Desa Muara Bangko



Solat Berjamaah Orang Tua dan Anak



Orang Tua Mengaji Dengan Anak



Orang Tua Memberi Nasehat Pada Anak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4 5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website uinsyahada.ac.id

Nomor: B 3979 /Un.28/E.1/PP. 00.9/8/2023

Agustus 2023

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi.,M.A.

(Pembimbing I)

2. Nursri Hayati,M.A

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Hikmah
NIM : 19 201 00295
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris Pendidikan Matematika, Tadris Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sidang 22133
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B - 7162 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023

// Desember 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Muara Bangko

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hikmah
Nim : 1920100295
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Muara Bangko

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengawasan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA /
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN RANTO BAEK
DESA MUARA BANGKO

Nomor : 471/ 201 /MB/XI/2023
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : **USMAR LUBIS**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Muara Bangko, Kec. Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal.

Memberikan izin penelitian Penyelesaian Skripsi di Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal , kepada :

Nama : **NUR HIKMAH**
NIM : 1920100295
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Muara Bangko Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat izin penelitian saya buat dan dapat dipergunakan dengan baik. "

Muara Bangko, Desember 2023
Kepala Desa Muara Bangko



USMAR LUBIS